

Perbedaan Pria dan Wanita sebagai Sesama Manusia dan Sesama Makhluk Ciptaan Tuhan

Vanesa Sukma^{a, 1*}

^a Universitas Brawijaya, Indonesia

¹ vanesasukma@student.ub.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Maret 2024;

Revised: 20 Maret 2024;

Accepted: 9 April 2024.

Kata-kata kunci:

Perbedaan;

Pria;

Wanita;

Spesies;

Manusia.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami perbedaan antara pria dan wanita dalam kehidupan sehari-hari, yang sering kali menjadi sumber kesalahpahaman dan konflik. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan observasi sederhana serta studi literatur. Penelitian ini memanfaatkan pengalaman dan observasi penulis terhadap lingkungan sekitar untuk menyajikan contoh-contoh nyata yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pria dan wanita berasal dari spesies yang sama, mereka memiliki perbedaan signifikan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial. Perbedaan ini, yang sering kali tidak disadari, menyebabkan ketidaksepahaman dalam hubungan antargender, yang berpotensi memicu perceraian. Penelitian ini menekankan pentingnya keterbukaan, pengertian, dan toleransi dalam mengelola perbedaan ini agar tercipta hubungan yang harmonis dan langgeng. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman antara pria dan wanita, serta mengurangi konflik yang timbul akibat perbedaan gender. Temuan ini juga memberikan wawasan bagi penelitian lebih lanjut tentang dinamika hubungan gender di berbagai konteks sosial. Pada akhirnya, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi upaya edukasi dan intervensi untuk memperkuat hubungan interpersonal antara pria dan wanita.

ABSTRACT

Keywords:

Difference;

Male;

Female;

Species;

Human.

The Differences of Men and Women as Humans and Feel Creatures of God. This study aims to identify and understand the differences between men and women in everyday life, which often become sources of misunderstandings and conflicts. The method used is descriptive, utilizing simple observations and literature reviews. The study leverages the author's experiences and observations in the surrounding environment to present relevant real-life examples. The findings indicate that, although men and women belong to the same species, they exhibit significant differences in biological, psychological, and social aspects. These differences, often unrecognized, lead to misunderstandings in gender relations, potentially triggering divorces. The study emphasizes the importance of openness, understanding, and tolerance in managing these differences to foster harmonious and enduring relationships. It is hoped that the findings of this study will enhance the understanding between men and women, thereby reducing conflicts arising from gender differences. These findings also offer insights for further research on the dynamics of gender relations in various social contexts. Ultimately, this research can serve as a foundation for educational efforts and interventions to strengthen interpersonal relationships between men and women.

Copyright © 2024 (Vanesa Sukma). All Right Reserved

How to Cite : Sukma, V. (2024). Perbedaan Pria dan Wanita sebagai Sesama Manusia dan Sesama Makhluk Ciptaan Tuhan. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(2), 72–79.
<https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v4i2.2455>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Tuhan menciptakan berbagai macam makhluk (Koto, & Nirwana, 2019; Afifah, 2024). Menurut KBBI, makhluk adalah sesuatu yang dijadikan atau yang diciptakan oleh Tuhan seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Semua makhluk Tuhan memiliki peranannya masing-masing dan alasan ia diciptakan. Karena takdir-Nya pun mereka akhirnya diciptakan. Dari banyaknya makhluk ciptaan Tuhan, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia diberikan seperti dapat terlihat oleh indra penglihatan tidak seperti jin dan malaikat, dapat bergerak tidak seperti tanaman yang tidak dapat menggerakkan tubuhnya sendiri, dan memiliki akal dan pikiran agar berbeda dengan hewan. Maka dari itu, manusia diberikan kelebihan dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Hal inilah yang menjadikan manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna (Pease, & A, 2013).

Pria dan wanita berbeda dari segi jenis kelaminnya. Namun, pada kenyataannya pria dan wanita ini tidak hanya berbeda dari jenis kelaminnya saja, tetapi mereka sangat berbeda dari segala hal. Mereka berbeda dari sisi biologis yang akan mempengaruhi mereka untuk berpikir, bertindak dan juga merasakan segala sesuatu. Mereka berasal dari lingkungan yang berbeda, dunia yang berbeda, nilai yang berbeda dan menganut seperangkat aturan yang berbeda pula. Hal ini yang menjadikan mereka memiliki banyak perbedaan yang sangat amat signifikan. Ruang lingkup sosial budaya mereka yang berbeda juga membuat pembentukan karakter yang berbeda antara pria dan wanita. Walaupun beberapa orang tinggal di lingkungan yang sama, belum tentu karakternya akan sama persis. Hal ini juga faktor dari pola asuh orang tua dan urutan kelahiran. Walaupun demikian, dari banyaknya perbedaan itu, pria dan wanita memiliki persamaan yaitu mereka termasuk pada kategori spesies yang sama dan juga sesama makhluk ciptaan Tuhan (Aini, & Hasanah, 2019).

Dari perbedaan-perbedaan yang sudah disebutkan, bukan berarti antara pria dan wanita salah satunya menjadi lebih baik ataupun lebih buruk, mereka hanya berbeda. Namun, dari perbedaan-perbedaan ini, banyak dari pria ataupun wanita ini tidak mengetahui dengan jelas alasan dari perbedaan mereka satu sama lain. Mereka hanya bisa mengkritik dan mengeluh tentang perilaku salah satu dari mereka yang tidak mereka sukai. Apalagi perilaku ini sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi mereka tidak pernah benar-benar mempelajari perbedaan-perbedaan mereka satu sama lain. Pada akhirnya perbedaan ini sering membuat kesalahpahaman dan perselisihan karena tidak menyukai perbedaan yang ada pada diri lawan jenisnya. Walaupun, untuk saat ini sudah banyak yang mengerti satu sama lain dikarenakan pengalaman-pengalaman yang sudah mereka lalui. Tetapi mereka sebenarnya hanya sekedar tenggang rasa, bukan berarti mereka mengetahui alasan dibalik perilaku dari perbedaan-perbedaan mereka (Wahyudin, 2018).

Saat ini, perceraian semakin marak terjadi, hal ini disebabkan oleh perbedaan-perbedaan yang ada di diri pasangan masing-masing dan mereka melakukan perceraian ini dengan alasan tidak cocok dan tidak sejalan satu sama lain. Pada kenyataannya, pria dan wanita ini memang tidak pernah benar-benar cocok dan tidak selalu sejalan satu sama lain. Dari segala aspek pun memang pria dan wanita ini memang sangatlah berbeda. Namun, dengan adanya keterbukaan satu sama lain, penerimaan, pengertian, pemaafan dan juga tenggang rasa ini membuat pria dan wanita dapat terus berhubungan satu sama lain atau bahkan menjadi hubungan yang serius dan lebih panjang yang memungkinkan mereka terus bersama sampai maut memisahkan mereka walaupun dengan perbedaan yang sangat banyak (Kurniasari, N2013).

Perbedaan-perbedaan ini memang sering membuat dongkol dikarenakan permasalahan-permasalahan sepele. Tetapi memang sering memunculkan kesalahpahaman. Seperti kita ketahui, wanita untuk berpikir mereka selalu membawa atau menggunakan perasaan mereka, sedangkan pria selalu menggunakan logikanya. Yang mana hal ini sudah terlihat perbedaannya. Pria lebih sering mengatakan bahwa wanita terlalu cengeng dan terbawa perasaan, padahal memang wanita selalu

menggunakan perasaan mereka di segala kondisi, perasaan memang selalu menjadi pertama yang dibawa wanita dalam kegiatan apapun (Gultom, et.al., 2022). Sedangkan wanita lebih sering mengatakan bahwa pria tidak peka dan tidak berperasaan, karena memang mereka selalu menggunakan logika mereka dalam segala kondisi. Walaupun perbedaan-perbedaan ini cukup sulit untuk diubah dikarenakan memang sudah kodrat dari Tuhan. Tetapi tidak menuntut kemungkinan salah satu dari mereka dapat berubah walaupun tidak secara keseluruhan dan sifat seperti itu akan berubah suatu waktu mengikuti sifat asli mereka.

Tujuan artikel ini diperuntukkan agar para pria dan wanita semakin mengerti adanya perbedaan-perbedaan yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Perbedaan ini bukan berarti mereka tidak cocok, tetapi memang perbedaan inilah yang menjadi warna di kehidupan antara pria dan wanita. Dengan adanya jurnal ini diharapkan pria dan wanita lebih mengerti alasan dan dasar dari perbedaan-perbedaan mereka dan menjadikan mereka lebih saling mengerti satu sama lain, menerima, memaafkan, tenggang rasa dan saling terbuka satu sama lain. Komunikasi pun menjadi hal yang penting untuk keberlangsungan hubungan kita dengan sesama manusia. Dengan adanya komunikasi, kita tidak lagi salah mengartikan dan meminimalisir adanya kesalahan akibat miss komunikasi. Dan dengan adanya artikel ini meminimalisir tingkat keegoisan dan merasa paling benar karena sesungguhnya mereka akan sudah memiliki kapasitas dan keunggulan masing-masing tanpa harus merendahkan satu sama lain.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskripsi dan observasi sederhana. Peneliti menggunakan penelitian literer dan penelitian lapangan dengan objek disekitar lingkungannya, berdasarkan pengalaman dan pernyataan tertutup untuk memastikan contoh yang penulis paparkan sesuai dengan kejadian di kehidupan nyata dan tidak berdasarkan penelitian medis saja. Contoh studi-studi yang dipaparkan juga didasari dari pandangan penulis sendiri yang menyebabkan sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan permasalahan yang dibawa juga sangat bekesinambungan dengan masalah yang ada di dunia nyata. Hasilnya pun sudah penulis cocokan dengan gender masing-masing. Kemudian dari studi literatur dan observasi sederhana ini penulis memaparkan dengan bahasa penulis sendiri agar mudah untuk dimengerti oleh pembaca dan contoh kasus diberikan contoh yang paling sering terlihat di kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Tuhan menciptakan berbagai macam makhluk, salah satunya adalah manusia. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk paling sempurna dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Lalu manusia diciptakan berbeda-beda termasuk perbedaan jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Pria dan wanita memang berbeda dari segi jenis kelamin tetapi tidak itu saja, banyak perbedaan yang terdapat pada pria dan wanita. Namun, perbedaan ini bukan berarti mereka lebih baik ataupun lebih buruk satu sama lainnya, mereka hanya berbeda. Perbedaan ini bukan berarti untuk saling menindas dan saling merendahkan satu sama lain. Selain perbedaan jenis kelamin, pria dan wanita memiliki perbedaan dalam sisi biologis mereka dan ini akan mempengaruhi mereka untuk berpikir, bertindak dan juga merasakan segala sesuatu (Hidayah, Ariyanto, & Hariyadi, 2020).

Dari perbedaan diatas, mereka hanya memiliki satu persamaan yaitu mereka termasuk dalam kategori spesies yang sama. Dari sini kita pasti berpikir bahwa memang benar pria dan wanita adalah manusia yang sangat banyak perbedaannya. Selain dari sisi biologis, pria dan wanita ini juga hidup di dunia yang berbeda, nilai yang berbeda dan menganut seperangkat aturan yang berbeda pula. Hal ini menjadikan mereka memiliki banyak perbedaan yang sangat signifikan. Ruang lingkup sosial budaya mereka yang berbeda juga membuat pembentukan karakter yang berbeda antara pria dan wanita.

Dari perbedaan-perbedaan yang cukup signifikan ini, masih banyak dari mereka (pria dan wanita) tidak mengetahui perbedaan-perbedaan ini padahal ini sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Pria dan wanita ini tidak pernah benar-benar mempelajari perbedaan-perbedaan mereka satu sama lain. Mereka lebih sering mengeluh dan mengkritik dari perbedaan-perbedaan yang bermunculan di kehidupannya. Perbedaan ini memang sering membuat kesalahpahaman dan perselisihan karena mereka tidak menyukai perbedaan yang ada di diri lawan jenisnya. Walaupun, untuk saat ini sudah banyak yang mengerti satu sama lain dikarenakan pengalaman-pengalaman yang sudah mereka lalui. Tetapi mereka sebenarnya hanya sekedar tenggang rasa, bukan berarti mereka mengetahui alasan dibalik perilaku dari perbedaan-perbedaan mereka (Gultom, 2024).

Perceraian yang semakin marak terjadi ini juga disebabkan oleh perbedaan-perbedaan yang ada dan mereka melaksanakan perceraian ini dengan alasan tidak cocok dan juga tidak sejalan satu sama lain. Pada kenyataannya, pria dan wanita ini memang tidak pernah benar-benar cocok dan tidak selalu sejalan satu sama lain. Dari segala aspek pun memang pria dan wanita ini memang sangatlah berbeda. Namun, dengan adanya keterbukaan satu sama lain, penerimaan, pengertian, pemaafan dan juga tenggang rasa ini membuat pria dan wanita dapat terus berhubungan satu sama lain atau bahkan menjadi hubungan yang serius dan lebih panjang yang memungkinkan mereka terus bersama sampai maut memisahkan mereka walaupun dengan perbedaan yang sangat banyak (Nurjanah, 2024).

Perbedaan-perbedaan ini memang sering membuat dongkol dikarenakan permasalahan-permasalahan sepele. Tetapi memang sering memunculkan kesalahpahaman. Seperti kita ketahui, wanita untuk berpikir mereka selalu membawa atau menggunakan perasaan mereka, sedangkan pria selalu menggunakan logikanya. Yang mana hal ini sudah terlihat perbedaannya. Pria lebih sering mengatakan bahwa wanita terlalu cengeng dan terbawa perasaan, padahal memang wanita selalu menggunakan perasaan mereka di segala kondisi, perasaan memang selalu menjadi pertama yang dibawa wanita dalam kegiatan apapun. Sedangkan wanita lebih sering mengatakan bahwa pria tidak peka dan tidak berperasaan, karena memang mereka selalu menggunakan logika mereka dalam segala kondisi. Walaupun perbedaan-perbedaan ini cukup sulit untuk diubah dikarenakan memang sudah kodrat dari Tuhan. Tetapi tidak menuntut kemungkinan salah satu dari mereka dapat berubah walaupun tidak secara keseluruhan dan sifat seperti itu akan berubah suatu waktu mengikuti sifat asli mereka.

Hal ini dapat terlihat perbedaan saat pria dan wanita pergi ke toilet. Pria pergi ke toilet di tempat umum biasanya hanya untuk satu alasan yaitu membuang hajat (antara BAB atau BAK) tetapi tidak untuk wanita, mereka dapat menggunakan toilet untuk berbagai kegiatan, seperti bercermin, berdandan, bahkan mereka bisa mendapatkan teman baru hanya di toilet saja. Wanita juga sering mengajak temannya untuk pergi ke toilet tetapi itu tidak berlaku bagi pria, jika ingin pergi ke toilet mereka akan pergi sendiri-sendiri dan tidak pernah ada ajakan untuk pergi bersama dengan teman pria lainnya.

Kemudian, wanita sering mengkritik pria dikarenakan mereka tidak sensitif, tidak mendengarkan, tidak peduli, dingin dan acuh, kurang romantis, pendiam dan tidak mau berkomitmen terhadap hubungan mereka dan hanya memikirkan tentang berhubungan badan. Lalu pria memiliki kebiasaan buruk yaitu meninggalkan tutup kloset terbuka, menaruh handuk di atas kasur tidak dijemur kembali sehabis digunakan dan membiarkan barang-barang berantakan sehabis digunakan dan menaruh sembarangan seperti sepatu, kunci motor, kunci mobil, remot, piring, gelas, dll. Para pria juga tidak dapat menemukan suatu barang sebelum sang wanita yang ikut mencari, seperti mencari baju, dasi, kaos kaki bahkan suatu barang yang sudah ditunjukkan oleh sang wanita.

Pria juga mengkritik wanita karena mereka tidak pandai mengemudi, entah nanti lampu sein kanan menyala tetapi belok ke kiri begitupun sebaliknya, dan juga sering kali menabrak pembatas jalan. Wanita juga dikritik tidak dapat membaca petunjuk jalan karena selalu dibohongi oleh peta dan tidak dapat mencari jalan tercepat untuk sampai tujuan dan hal ini dikarenakan kurangnya indra penunjuk jalan mereka. Wanita juga sering dikritik karena banyak berbicara tanpa langsung pada intinya,

sedangkan pria lebih jarang berbicara dan jika berbicara langsung pada intinya tanpa berbelit-belit. Wanita juga sering kali tidak inisiatif untuk berhubungan badan dengan pasangan mereka dan wanita lebih sering inisiatif untuk menutup tutup kloset dan membereskan barang yang berantakan (Zulfatul Muhasanah, 2021).

Perbedaan lainnya terlihat pada ketika wanita memasuki suatu ruangan dengan banyak orang, wanita akan mengomentari semuanya tetapi pria akan diam saja dan dianggap tidak perhatian. Ketika sedang berkendara dan tersesat, wanita akan turun dan menanyakan jalan pada orang disekitar wilayah itu. Tetapi tidak bagi pria, mereka tidak akan turun dan bertanya karena mereka menganggap itu suatu tanda kelemahan. Akhirnya mereka akan berputar-putar mengelilingi tempat tersebut selama beberapa jam sampai akhirnya mereka menemukan jalan keluarnya sendiri dan menjadikan mereka tahu jalan tikus untuk mencapai tempat tersebut dan lebih mengetahui tempat yang mungkin dibutuhkan seperti pom bensin (Hidayah, 2021).

Wanita lebih peka dan perhatian, mereka dapat mengetahui apabila teman wanitanya sedang kesal atau sedih dan langsung menghampiri temannya dan mencoba untuk menenangkan. Sedangkan pria harus melihat air mata yang jatuh atau tamparan untuk mengetahui bahwa wanitanya sedang sedih atau kesal. Wanita seperti mamalia betina yang dilengkapi dengan keahlian indra yang lebih peka dibandingkan dengan pria. Para wanita juga lebih peka terhadap sekitarnya karena ini adalah naluri untuk melindungi anak-anaknya seperti yang dilakukan mamalia betina lainnya. Tidak hanya melindungi tetapi juga peka terhadap rasa sakit, lapar, agresi, depresi dan juga lapar, ini adalah sinyal non-verbal atau cara berkomunikasi antarpribadi dan para pria membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari hal ini (Amin, 2018).

Pakar neuropsikologi, Profesor Ruben Gur dari Universitas Pennsylvania mengatakan bahwa jika sedang beristirahat atau tidur, 70% dari sinyal listrik di otak pria akan padam sedangkan para wanita 90% mereka tetap menerima informasi dan tetap menyala. Maka dari itu alasan mengapa saat ada bayi menangis tengah malam para pria dapat terus tertidur dengan tenang tanpa kegelisahan dan wanita akan langsung bangun bahkan hanya karena pergerakan kecil bayinya. Hal ini juga yang menyebabkan wanita mengetahui siapa teman anak-anaknya, harapan, cita-cita, kisah cinta, yang sedang dipikirkan anaknya dan juga perasaan yang sedang dirasakan oleh anak-anaknya (Siregar, 2020).

Untuk masalah penglihatan wanita dan pria juga memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Wanita memiliki penglihatan perifer yang lebih luas daripada pria. Wanita dapat melihat secara jelas dalam sudut 45o pada kedua sisi kepalanya, diatas dan bawah hidungnya. Tidak menuntut kemungkinan juga wanita memiliki penglihatan perifer efektif sampai 180o. Pria memiliki mata yang lebih besar dibandingkan dengan mata wanita, hal ini dikarenakan otak pria mengkonfigurasi untuk penglihatan jarak jauh yang berarti pria dapat melihat dengan jelas dan akurat apa yang berada di depannya dan diibaratkan sebagai teropong. Inilah alasan mengapa pria dapat dengan mudah untuk menemukan jalan yang jauh dari tempatnya dan tidak dapat menemukan barang-barang yang ada di lemari pendingin dan laci padahal benda tersebut ada di depan matanya.

Selanjutnya masalah penglihatan, saat melakukan perjalanan yang panjang. Pria sebaiknya berkendara saat malam hari dan wanita saat siang hari. Hal ini dikarenakan penglihatan pria akan lebih baik dalam penglihatan jarak jauh dan lebih sempit dan dirasa lebih aman untuk mengenali gerakan kendaraan lain yang ada di depan ataupun dibelakangnya. Walaupun demikian, penglihatan wanita memang lebih baik dan detail melihat dalam gelap tetapi untuk penglihatan yang luas dan lebih dekat.

Penglihatan ini juga terus seperti itu dalam mengerjakan sesuatu. Pada pria, mereka memiliki tekanan mata yang lebih besar daripada mata wanita, hal ini yang menyebabkan mereka harus beberapa kali menyesuaikan dari awal untuk menatap layar laptop (elektronik) ataupun membaca buku. Karena memang mata mereka dibentuk untuk penglihatan jarak jauh. Sedangkan wanita, matanya lebih cocok untuk melihat atau mengerjakan kegiatan pada jarak dekat yang mana membuat mata wanita dapat

melihat lebih lama dan memperhatikan detail-detail kecil. Otak wanita pun sudah diprogram untuk mampu kerja motorik halus dalam area yang kecil seperti wanita lebih bisa untuk memasukkan benang ke dalam jarum dan membaca dengan detail-detail yang ada di laptop atau alat elektronik lainnya.

Para wanita dianggap memiliki indra keenam dikarenakan mereka dapat mengetahui siapa yang sedang mempunyai hubungan dengan siapa, siapa yang berbohong, dapat berbicara dengan hewan dan terus menemukan kejujuran. Wanita dapat membaca sinyal dari tubuh bayi walaupun kemungkinan besar bayi hanya akan menangis tetapi tangisan mereka dapat berbeda pengertian, bisa lapar, pegal, tidak nyaman ataupun kesakitan. Wanita dapat membedakan suara tangisan itu dan selalu tepat sasaran. Sedangkan para pria tidak mengerti apa yang diinginkan oleh bayi dan mereka hanya berpikir kalau bayi tersebut membutuhkan ibunya untuk minum susu atau sekedar menenangkannya.

Wanita juga dapat dengan cepat mengetahui mana seseorang yang sedang berkencan atau menyukai seseorang. Mereka juga dapat mengetahui mana pasangan yang sedang bertengkar atau sedang tidak harmonis ataupun orang yang sedang berusaha untuk mendapatkan seseorang dan mereka juga mengetahui mana wanita yang pendiam atau yang ramah untuk diajak berbicara saat berada di dalam suatu ruangan yang sama. Sedangkan pria tidak memperdulikan hal tersebut. Mereka lebih menggali pada tatanan ruangan tersebut dan mengamati mana barang yang rusak dan perlu diganti.

Kita pasti sering mendengar ucapan bahwa para pria tidak dapat membohongi wanita. Hal ini dikarenakan bahasa tubuh saat bertatap muka memberikan sinyal non-verbal sekitar 60-80% terhadap pesan yang disampaikan dan suara vokal melengkapi sisa persennya. Wanita mampu untuk menganalisis informasi yang diberikan dan kepekaan yang ia punya. Saat berbohong kepada pria itu relatif lebih mudah dibandingkan bohong didepan wanita dikarenakan pria kurang memiliki kepekaan tidak seperti wanita yang memiliki kepekaan sangat tinggi. Namun berbeda cerita jika tidak bertatap langsung, pria bisa saja membohongi wanita dibalik telepon atau chat (Ratnani, Mukhlis, & Benazir, 2021).

Untuk indra pendengaran pula, terdapat perbedaan antara pria dan wanita. Wanita dianggap mampu untuk membedakan suara-suara dengan nada tinggi seperti mendengarkan tangisan bayi di malam hari dan membuatnya terbangun, tetapi pria tidak akan bangun dan meneruskan tidurnya. Contoh lainnya saat mendengar suara kucing, wanita dapat mendengar suara kucing yang sedang mengeong meminta bantuan dari kejauhan, dan pria berkemampuan untuk mengetahui dimana kucing itu berada dibandingkan kepekaannya terhadap suara kucing tersebut. Terkadang suara-suara kecil pun akan membuat wanita gelisah dan pria kurang peduli akan suara tersebut.

Pada bayi perempuan, usia seminggu mereka sudah dapat membedakan suara ibu mereka tapi tidak untuk bayi laki-laki. Hal ini dikarenakan wanita menggunakan kedua belahan otaknya untuk dapat memilah dan membedakan suara-suara yang masuk tetapi pria hanya menggunakan otak kiri untuk mendengar. Maka dari itu kita sering melihat jika pria sedang menerima telepon, mereka akan memerintahkan semuanya untuk terdiam selagi ia menerima telepon tersebut sedangkan wanita bisa saja langsung menerima telepon. Saat berbicara juga seperti itu, wanita dapat mendengarkan dua teman wanitanya bercerita sekaligus dan ia mengerti dengan apa yang sedang dibicarakan, sedangkan laki-laki akan mengomel jika ada yang berbicara secara bersamaan (Marasabessy, 2012; Rosyidah, 2021;).

Wanita dengan kepekaan superiornya, mereka dapat membedakan perubahan nada seperti volume dan tinggi nada suara. Hal ini yang menyebabkan mereka dapat mengetahui perubahan emosi pada seseorang. Wanita sering mengkritik pria dikarenakan suaranya yang terlalu tinggi padahal kemungkinan menurut pria dia sedang tidak marah tetapi wanita menafsirkannya bahwa sang pria sedang marah kepadanya (Ratnani, Mukhlis, & Benazir, 2021; Ratnasari, & Suleeman, 2017).

Kemudian, sering kali wanita menyebabkan permasalahan kecil yang tidak disadari oleh pria, seperti saat sedang berkumpul dengan temannya, ada wanita lain yang mendekati pria tersebut tetapi pria tersebut tidak memperdulikan apa yang dimaksud wanita lain itu. Akan tetapi wanitanya akan tiba-

tiba mendinginkan prianya dan ketika ditanya ternyata penyebabnya adalah karena prianya tidak menghindari wanita tersebut dan membuat wanitanya cemburu. Hal ini jarang sekali pria mengerti karena otak pria terprogram kurang untuk melihat hal-hal kecil dan mereka tidak sadar akan hal itu.

Simpulan

Setelah mengetahui beberapa perbedaan yang ada antara pria dan wanita ini, kita harus belajar bahwa walaupun kita dengan spesies yang sama dan sesama makhluk Tuhan yang paling sempurna, kita tidak dapat menyamaratakan semua sikap dan merasa benar atas apa yang sudah kita perbuat. Kita sering kali ingin dimengerti namun pada kenyataannya orang lain tidak dapat mengerti kita. Tentunya sering kali kita juga mengkritik seseorang dikarenakan ia tidak mampu melakukan kebiasaan yang biasa kita kerjakan. Selain karena bedanya gender dan juga program yang sudah diberikan oleh Tuhan, lingkungan dan juga latar belakang hidupnya terdahulu dapat mempengaruhi segala tindakan seseorang. Ada orang yang dari kecil sudah diajarkan disiplin tetapi tentu masih banyak orang yang juga tidak diajarkan disiplin sejak dini. Maka dari itu, dari perbedaan-perbedaan yang cukup signifikan inilah seharusnya kita terus belajar untuk dapat memahami perbedaan dan menjadikan itu sebagai upaya saling melengkapi satu sama lain. Jika terdapat sesuatu hal yang tidak disukai alangkah baiknya untuk dikomunikasikan, tentunya dengan menggunakan prinsip yang sudah disebutkan dalam jurnal ini agar komunikasi lebih tertata dan tidak menyinggung pihak manapun. Dengan memperkuat toleransi seperti keterbukaan, penerimaan, pengertian, pemaafan dan tenggang rasa dan komunikasi yang baik pasti perbedaan ini akan tidak terasa. Dan kembali lagi, jangan terlalu egois dan hanya ingin dimengerti. Semua orang juga ingin dimengerti. Kalau semua orang ingin dimengerti, lalu siapa yang akan mengerti diri kita? Maka dari itu perlu lah belajar satu sama lain agar pertengkaran-pertengkaran yang berasal dari perbedaan gender ini dapat teratasi dengan baik dan hubungan yang sedang berlangsung dapat bertahan sampai maut memisahkan.

Referensi

- Afifah, H. N. Z. (2024). Analisis Penegakan Hak Asasi Manusia dalam Mewujudkan Keadilan. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i8.1325>
- Aini, S. D., & Hasanah, S. I. (2019). Berpikir Visual dan Memecahkan Masalah: Apakah Berbeda Berdasarkan Gender? *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i2.2192>
- Amin, M. S. (2018). Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13973>
- Atqiya, N., Yuliati, L., & Diantoro, M. (2020). Eksplorasi Perbedaan Gender Pada Argumentasi Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1327. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14053>
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983–8988.
- Hidayah, B., Ariyanto, A. A., & Hariyadi, S. (2020). Apakah emotional intelligence dipengaruhi gender?: Analisis perbedaan kecerdasan emosi kaitannya dengan manajemen konflik suami-istri dalam masa kritis perkawinan. *Psikologi Udayana*, 7(2), 43–51.
- Hidayah, U. (2021). Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender. *Egalita*, 16(2). <https://doi.org/10.18860/egalita.v16i2.12968>
- Koto, T., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan pengaturan diri dalam belajar pada mahasiswa pria dan

- wanita. Artikel Ilmiah, 1–12.
- Kurniasari, N. D. (2013). Perbedaan Sikap Disiplin Berlalu Lintas Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marasabessy, R. (2012). Perbedaan Cinta Berdasarkan Teori Segitiga Cinta Stenberg Antara Wanita dengan Pria Masa Sewasa Awal. *Psikologi*, 2(01), 6.
- Mardiah, R. (2019). Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif Alquran. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 239–255.
- Nurjanah, T. (2024). Menjaga Keadaban Publik dengan Mengantisipasi Pelanggaran Privasi di Media Sosial. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(4), 124–129. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i4.456>
- Nurleli, N. (2023). Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspresi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>
- Pease, B. & A. (2013). *Why Men Don't Listen & Women Can't Read Maps*. Book (Vol. 53, pp. 1689–1699).
- Prasetya, B. W., Susanto, B., & Purwadi, J. (2011). Identifikasi Suara Pria dan Wanita Berdasarkan Frekuensi Suara. *Jurnal Informatika*, 4(1). <https://doi.org/10.21460/inf.2008.41.13>
- Purwanti, K. L. (2016). Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Otak Kanan Pada Siswa. *Jurnal Sawwa*, 9(1), 107–121.
- Ratnani, I. P., Mukhlis, M., & Benazir, A. (2021). Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Antara Pria Dan Wanita Pada Dewasa Awal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.10347>
- Ratnasari, S., & Suleman, J. (2017). Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan dan Laki-Laki di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1). <https://doi.org/10.7454/jps.2017.4>
- Rosyidah, A. (2021). Maskulinitas Dan Feminitas Kepemimpinan Pendidikan Islam: Kajian Deferensiasi Otak Laki-laki Dan Perempuan Perspektif Neurosains. *Journal Evaluasi*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.545>
- Sasmita, J., & Raihan, S. A. (2014). Kepemimpinan Pria Dan Wanita. *Proceeding of the 6Th Ncfe Doctoral Colloquium*, 225–239.
- Siregar, A. N. (2020). Usia Perkawinan Berdasarkan Mental Emosional Antara Pria Dan Wanita. *Egalita*, 15(2). <https://doi.org/10.18860/egalita.v15i2.10836>
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020). Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2(Smyth 2015), 144–149.
- Wahyudin, I. J. (2018). Hubungan Persepsi Kesetaraan Gender antara Pria dan Wanita dengan Persepsi Pengembangan Karier pada Wanita yang Bekerja di Perusahaan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Dharma Yogyakarta.
- Zulfatul Muhasanah, L. (2021). Perbedaan Gaya Mengajar Guru Laki-Laki dan Perempuan dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Kelas X dan XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 92–124. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.423>